



Efektifitas Literasi Melalui *Game Nabung Saham Go* Terhadap Keputusan Membeli Saham Syariah

Kharis Fadlullah Hana¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman mahasiswa IAIN Kudus melalui game nabung saham go terhadap keputusan membeli saham syariah. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode path analysis melalui aplikasi warpPLS 6.0. Literasi sebagai variabel independen keputusan membeli sebagai variabel dependen dan media game sebagai variabel intervening. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Kudus berjumlah 100 sampel dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh literasi melalui game terhadap keputusan pembelian dengan signifikansi 0,003. Pengaruh tidak langsung sebesar 0,192 dan pengaruh total sebesar 0,569. Artinya bahwa literasi melalui game nabung saham go berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membeli saham syariah.

Kata Kunci: literasi; game nabung saham go dan saham syariah.

Abstract

This research aims to determine an influence of understanding of students of IAIN Kudus through the game of saving stock go to the decision to buy Islamic shares. The research approach uses a quantitative approach with the path analysis method through the warpPLS 6.0 application. Literacy as an independent variable is a buying decision as an dependent variable and game media as an intervening variable. The subjects in this study were 100 students of IAIN Kudus using purposive random sampling technique. The results showed that there is an influence of literacy through games on purchasing decisions with a significance of 0.003. The indirect effect is 0.192 and the total effect is 0.569. This means that literacy through the savings game go stock has a positive and significant effect on the decision to buy Islamic stocks.

Keywords: Literacy; games and sharia stocks.

¹ Institut Agama Islam Negeri Kudus
Email : kharis@iainkudus.ac.id



PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan Islam yang meliputi perbankan, asuransi dan pasar modal merupakan proses sejarah yang sangat panjang. Keberadaan Islam 15 abad yang lalu telah meletakkan pondasi penerapan prinsip islam dalam industri keuangan, dikarenakan dalam Islam sudah dikenal kaidah-kaidah dalam bermuamalah tentang norma hukum yang mengatur hubungan antar manusia termasuk transaksi perdagangan. Namun, perkembangan penerapan prinsip islam dalam berbagai kegiatan muamalah mengalami pasang surut selama periode waktu yang cukup lama setelah kekalahan bangsa Islam pada perang salib yang dikenal dengan abad kegelapan. Selama abad kegelapan itu hampir semua Negara timur tengah di kuasai oleh Negara-negara Eropa sehingga berpengaruh pada sistem keuangan Negara Islam (Astuty, 2015).

Perkembangan Keuangan Islam selanjutnya adalah pada tahun 1960, banyak cendekiawan muslim telah mulai melakukan peninjauan akan penerapan ekonomi Eropa dan di berbagai belahan dunia. Hasilnya ditemukan bahwa sistem ekonomi *kapitalis* yang banyak menguntungkan kalangan menengah ke atas dan ekonomi sosialis dengan berbagai masalah kreatifitas dan pengekangan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Hal ini menjadi masalah yang berarti bagi masyarakat sehingga memunculkan kegagalan sistem ekonomi. Ekonomi Islam hadir sebagai solusi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut. Namun, kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem ekonomi islam masih sangat berkurang. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya minat masyarakat dalam berinvestasi pada perusahaan yang bergerak dalam bidang halal (Astuty, 2015). Salah satu sarana berinvestasi sesuai prinsip Islam adalah melalui pasar modal syariah (Syafrida, Aminah, & Waluyo, 2014).

Banyak dari masyarakat yang sudah sering mendengar istilah investasi, khususnya pada lembaga keuangan seperti perbankan, namun tidak banyak yang mengetahui bagaimana berinvestasi di pasar modal. Investasi di pasar modal merupakan penanaman modal pada sebuah perusahaan dengan memberikan dana dan mendapatkan bukti berupa surat kepemilikan berupa portofolio dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih dari jumlah dana yang diberikan. Beberapa contoh yang bisa diinvestasikan pada pasar modal adalah saham, obligasi dan reksadana (Riandita & Saraswati, 2018).

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan ekonomi Negara, hal ini dikarenakan pasar modal sebagai sarana mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Tanpa kehadiran pasar modal, maka perusahaan akan kesulitan dalam memperoleh pendanaan jangka panjang dalam mengembangkan usahanya. Pasar modal sendiri dibagi dalam dua kategori, yaitu pasar modal regular dan pasar modal syariah. Pasar modal regular merupakan pasar yang kegiatan transaksi saham, obligasi tidak menggunakan prinsip syariah, Sedangkan Pasar modal syariah merupakan pasar yang mulai dari instrumen yang dibeli sampai dengan proses kegiatan transaksinya menggunakan prinsip syariah (Act & Shari, 2014).

Kehadiran pasar modal syariah pertama di Indonesia ditandai dengan diluncurkannya Danareksa Syariah oleh Danareksa *Investment Management* Pada Juli 1997. Danareksa syariah merupakan reksadana saham yang secara spesifik menyatakan bahwa investasinya berdasarkan prinsip syariah. Pada tahun 2000, PT Bursa Efek Jakarta bekerjasama dengan Danareksa *Investment Management* mengeluarkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang merupakan indeks dari 30 saham syariah yang paling *likuid*. Saham syariah tersebut sudah di *screening* dalam daftar efek syariah yang dikeluarkan setiap 6 bulan sekali sesuai dengan ketentuan Dewan Syariah Nasional (DSN). Sedangkan *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) yang menjelaskan kinerja seluruh saham syariah di Indonesia diluncurkan pada 12 Mei 2011. Saham syariah yang memenuhi ketentuan adalah saham dengan perusahaan yang mempunyai hutang ribawi maksimal 45% dan pendapatan non halal maksimal 10% dari pendapatan keseluruhan perusahaan. Dengan kriteria tersebut sekaligus penyeleksian tingkat kesehatan perusahaan, karena obyek pembiayaan bank syariah lebih jelas (Syafri et al., 2014).

Instrumen *investasi* yang paling populer untuk saat ini adalah saham, terutama saham syariah. Hal ini disebabkan dari berbagai upaya yang dilakukan oleh bursa efek Indonesia dalam melakukan sosialisasi dan edukasi pasar modal syariah. Kegiatan yang di gagas oleh irwan abdalloh ini menggunakan tema sekolah pasar modal syariah dengan melakukan *roadshow* ke berbagai tempat di seluruh penjuru Indonesia (Malik, 2017). Serangkaian edukasi mengenai pasar modal syariah yang dilakukan Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor syariah telah bertambah 92% dari 23.207 investor pada tahun 2017, menjadi 44.536 per akhir 2018. Divisi Pasar Modal Syariah BEI telah mengadakan kegiatan edukasi

pasar modal syariah (PMS) sebanyak 233 kegiatan di 82 kota di Indonesia sepanjang tahun 2018 (BEI, 2019).

Mahasiswa menjadi perhatian khusus dalam program edukasi sekolah pasar modal syariah yang diselenggarakan oleh BEI, karena mahasiswa merupakan *asset* di masa mendatang yang akan mengisi industri keuangan di pasar modal (Kusuma, 2013). Menurut direktur utama BEI Tito Sulistyono guna mendukung program sosialisasi dan edukasi, maka BEI bertekad untuk menambah galeri *investasi* di berbagai kota. Hasilnya telah berdirinya sebanyak 413 galeri investasi BEI di Indonesia pada maret tahun 2019 (IDX, 2019). Dengan dibuka dan di tambahnya jumlah galeri investasi tersebut diharapkan dapat menarik lebih banyak jumlah investor serta mempermudah kalangan akademisi khususnya mahasiswa terutama pada pasar modal syariah.

Meskipun memiliki potensi yang sangat besar, pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia masih terbilang kecil. Menurut kepala divisi pasar modal syariah Indonesia Irwan Abdalloh (Yolanda, 2019) lambatnya pertumbuhan pasar modal syariah disebabkan rendahnya literasi, masih banyak yang tidak mengetahui saham syariah dan sukuk tabungan (Yolanda, 2019). Saat ini persebaran investor syariah masih terpusat di pulau Jawa yaitu sebesar 73,24 persen. Investor syariah terbesar berasal dari Jawa Timur sebanyak 5.792 SID. Sedangkan untuk total keseluruhan investor syariah di Indonesia sebanyak 47.165 SID. Dari Investor reguler Desember 2015-2016, jumlah *single investor identification* (SID) naik 105,97 persen dari 434.106 SID ke 894.116 SID. Sedangkan pada bulan Desember 2017 hingga 26 Desember 2018, SID naik sebesar 44,06 persen dari 1,12 juta SID menjadi 1,61 juta SID (IDX, 2019).

Beberapa hal yang diduga mempengaruhi minat masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal adalah manfaat melakukan investasi, modal investasi minimal, motivasi melakukan investasi, keuntungan yang dihasilkan dari investasi dan literasi tentang pasar modal (Riandita & Saraswati, 2018). Literasi pasar modal menurut (Hsiao & Tsai, 2018) mempunyai artian bahwa masyarakat dikenalkan mengenai apa itu pasar modal, bagaimana cara berinvestasi di pasar modal dan apa saja strategi yang dilakukan untuk meminimalisir resiko akan investasi. Resiko investasi ini muncul karena pemahaman akan investasi yang kurang, maka literasi merupakan faktor yang

penting guna meningkatkan inklusi masyarakat akan investasi melalui saham di pasar modal (Hsiao & Tsai, 2018).

Menurut (Malik, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal syariah melalui galeri investasi UISI adalah implementasi belajar, motivasi, pendapatan, persepsi, resiko, dan pengetahuan terhadap pertimbangan investasi saham syariah di bursa galeri investasi UISI. Sedangkan menurut (Tandio & Widanaputra, 2016) berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal, return, persepsi, risiko, gender, dan kemajuan teknologi hanya merupakan beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel minat investasi mahasiswa sebesar 29,4%.

Berdasarkan penelitian (Jappelli & Padula, 2013) menyebutkan bahwa sebagian besar orang dewasa di Negara Italia hanya tahu sedikit tentang investasi keuangan dan beberapa orang tidak terbiasa dengan konsep diversifikasi resiko investasi. Dari penelitian tersebut juga disebutkan bahwa terdapat bukti yang cukup bahwa literasi keuangan berkorelasi dengan akumulasi kekayaan dan keputusan portofolio. Dalam penelitian lainnya (Rooij, Lusardi, & Alessie, 2011) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang ekonomi dan keuangan merupakan pencegah signifikan dalam kepemilikan saham. Berbagai ukuran pengetahuan yang digunakan menunjukkan bahwa kurangnya literasi membuat masyarakat tidak berpartisipasi dalam pasar saham hal ini menimbulkan kerugian kesejahteraan. Investor dengan pendidikan dan kekayaan yang rendah cenderung memiliki portofolio yang terdiversifikasi buruk.

Berdasarkan hasil tersebut maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi saham syariah di pasar modal terutama pada mahasiswa di era milenial ini. Mahasiswa merupakan generasi muda yang sangat potensial untuk berinvestasi karena dapat menuai manfaat hasil investasi di masa mendatang. Apalagi dengan adanya kemudahan bertransaksi online di era teknologi yang mereka sangat kuasai. Maka diperlukan literasi yang sesuai dengan model teknologi saat ini yang dapat diakses dengan mudah melalui *smartphone*. *Game nabung saham go* hadir sebagai sarana edukasi pasar modal yang dikeluarkan resmi oleh BEI untuk meningkatkan inklusi pasar modal di kalangan pelajar dan mahasiswa. *Game nabung saham go* merupakan aplikasi literasi pasar modal yang sangat mudah diakses dan sesuai dengan realitas harga saham.

KAJIAN LITERATUR

Mayoritas masyarakat Indonesia belum menyadari akan pentingnya berinvestasi. Mereka lebih mementingkan untuk menjalani hidup tanpa memikirkan kehidupannya di masa yang akan datang. Inflasi merupakan salah satu faktor yang membuat seseorang untuk berinvestasi. Pengaruh inflasi membuat nilai uang yang kita miliki semakin menurun daya belinya karena naiknya harga barang dan jasa. Penurunan daya beli tersebut dapat dihindari dengan berinvestasi. Pada umumnya semua investasi memiliki peluang keuntungan di satu sisi dan peluang kerugian di sisi yang lain. Meskipun demikian, ada instrument investasi yang memiliki return tinggi, halal dan sangat mudah di transaksikan. Instrumen investasi itu adalah investasi saham di pasar modal syariah (Tandio & Widanaputra, 2016).

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi instrumen investasi saham, obligasi, reksadana dengan menghindari hal-hal yang dilarang seperti: riba, maysir, gharar dan yang lainnya (Act & Shari, 2014). Pasar modal syariah secara prinsip sangat berbeda dengan pasar modal konvensional, di pasar modal konvensional saham yang di jual belikan tidak melalui screening daftar efek syariah jadi belum dapat dipastikan bahwa saham yang dijual itu halal atau tidak. Namun, berbeda dengan pasar modal syariah, instrumen saham, obligasi dan reksadana di screening secara ketat berdasar ketentuan OJK dengan landasan DSN MUI (Syafri et al., 2014).

Menurut Fatwa DSN MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 yang dimaksud dengan pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam undang-undang di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN MUI melalui Fatwa yang diterbitkan. Berdasarkan fatwa yang dipaparkan mematahkan pandangan masyarakat akan berinvestasi di pasar modal yang masih dianggap sebagai judi,

spekulasi dan tidak halal. Padahal, DSN MUI menjelaskan bahwa investasi di pasar modal syariah merupakan instrumen yang menguntungkan dan halal (Act & Shari, 2014).

Investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh perusahaan dan Negara Indonesia pada khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Menurut (Mumtaz, 2010) terdapat dua paradigma dalam berinvestasi. Pertama, investasi dipandang sebagai suatu keinginan dan kedua investasi dianggap suatu kebutuhan. Investasi dipandang sebagai suatu keinginan apabila seseorang memiliki kelebihan uang sehingga uang tersebut akan disimpan sebagai tabungan daripada digunakan untuk investasi. Pemilik uang tersebut baru akan berinvestasi jika ia memiliki minat untuk menyalurkannya di bidang investasi. Kedua, investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan apabila seseorang sedang memiliki kelebihan uang kemudian uang itu langsung digunakan untuk kepentingan investasi dibandingkan untuk ditabung (Tandio & Widanaputra, 2016).

Menurut PSAK no. 13, investasi merupakan suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa). Investasi juga merupakan pengorbanan yang dilakukan saat ini untuk mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang (Halim, 2005). Investasi menurut (Tandelilin, 2010) dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Investasi yang memiliki return tertinggi dan mudah ditransaksikan adalah saham.

Saham adalah surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan modal perusahaan dalam jangka panjang. Pembeli saham memberikan uang kepada perusahaan dan mereka berhak menerima sertifikat sebagai tanda bukti kepemilikannya atas saham-saham yang dicatat dalam daftar perusahaan. Saham syariah merupakan bukti kepemilikan pada perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada daftar efek syariah. Para pemegang saham syariah dari suatu perusahaan merupakan pemilik yang disahkan secara hukum dan berhak mendapatkan bagian dari laba yang

diperoleh dari perusahaan dalam bentuk dividen (Aulianisa, 2013). Selain itu juga pemegang saham dapat memperoleh keuntungan lainnya dari menjual saham yang dimilikinya. Keuntungannya adalah ketika harga sahamnya melebihi harga saham saat dibeli. Apabila dia hanya ingin mendapatkan keuntungan jangka pendek dengan jual beli saham maka disebut sebagai trading saham (Hana, 2018).

Trading saham syariah merupakan transaksi jual beli saham pemilik saham dan pembeli berdasarkan ketentuan yang berlaku pada Bursa Efek Indonesia. Dalam trading saham perlu diketahui bahwa sertifikat kepemilikan saham adalah T+2 setelah kesepakatan terjadinya transaksi. Ketentuan itu berlaku sejak tanggal 26 November 2018 (IDX, 2019). Hukum trading saham syariah pada dasarnya adalah mubah, namun berpedoman pada ketentuan khusus yang ditetapkan. Ketentuannya adalah berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 80 Tahun 2011 yang menyebutkan bahwa trading saham diperbolehkan dengan akad yang digunakan adalah jual beli (ba'i) (MUI, 2018). Akad jual beli dinyatakan sah apabila terjadi kesepakatan pada harga serta jenis dan volume tertentu atas permintaan beli dan penawaran jual. Berdasarkan penelitian (Hana, 2018) trading saham diperbolehkan apabila risiko tidak di jadikan sebagai objek transaksi melainkan risiko dijadikan sebagai bagian dari transaksi.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behaviour* yang menjelaskan bahwa manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif dan pengendalian perilaku. Teori ini memiliki fondasi terhadap prespektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan tingkah laku yang spesifik. Prespektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beranekaragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku (Seni & Ratnadi, 2017). Intensi merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang dikehendaki atau stimulus untuk melaksanakan perbuatan, baik secara sadar maupun tidak. Intensi inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Rooij et al., 2011). Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang

baik, tidak saja mempunyai pengetahuan finansial yang baik melainkan harus mempunyai kapabilitas dan kemantapan dalam memakai wawasan mengenai finansial demi menetapkan pilihan (Almenberg & Dreber, 2015). Literasi keuangan merupakan kepentingan pokok setiap individu demi menghindari persoalan finansial. Keterbatasan finansial menyebabkan stress dan kurangnya kepercayaan diri seseorang, sehingga dengan adanya literasi keuangan akan membantu individu untuk memaksimalkan nilai waktu dan uang guna meningkatkan taraf hidupnya (Kemu, 2016). Kegiatan edukasi tentang pasar modal syariah kepada masyarakat adalah hal yang penting di lakukan karena bermanfaat untuk meningkatkan jumlah peminat agar berinvestasi di pasar modal syariah (Tandio & Widanaputra, 2016).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian *kuantitatif* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* (Sugiyono, 2014). Sampel diambil secara pilihan dari populasi mahasiswa program studi ekonomi syariah, dengan kriteria mahasiswa yang menggunakan media game nabung saham go diperoleh 100 orang. Skala pengukurannya menggunakan model skala *likert* dengan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju dengan rentang nilainya 1 sampai dengan 5. Metode pengukurannya menggunakan *path analysis* (Analisis Jalur) dengan variabel literasi sebagai *variabel independen*, keputusan membeli saham sebagai *variabel dependen* dan media game nabung saham go sebagai *variabel intervening*. Alat ukur yang digunakan adalah warpPLS 6.0 yang merupakan metode *alternative* untuk model persamaan *structural* untuk menguji secara simultan hubungan antar *konstruk laten* dalam hubungan *linear* baik berbentuk *reflektif* ataupun *formatif* (Haryono, 2014). Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Literasi berpengaruh terhadap keputusan membeli saham syariah

H2 = Literasi berpengaruh terhadap *game* nabung saham go

H3 = *Game* nabung saham go berpengaruh terhadap keputusan membeli saham syariah



H4 = Literasi berpengaruh terhadap keputusan membeli saham syariah melalui *game* nabung saham go

Model pengukurannya adalah dengan kriteria indikator *reliability* menggunakan *parameter significant weight* dengan p value $< 0,05$. *Collinearity* menggunakan $VIF < 5$ dan *tolerance* $> 0,2$. Dalam menguji variabel tidak langsung atau *intervening* digunakan landasan $VAF > 80\%$ maka *full mediation*, $20\% < VAF < 80\%$ *partial mediation*, $VAF < 20\%$ maka *no effect mediation*. Uji kesesuaian antara model teoritis dan data empiris dapat dilihat pada tingkat (*Goodness-of-fit statistic*) (Kock, 2014). Suatu model dikatakan *fit* apabila *kovarians* matriks suatu model adalah sama dengan *kovarians* matriks data (*observed*). Model *fit* pada program WarpPLS 6.0 dapat dilihat dari *output general results* untuk menilai berdasarkan model *fit indices and P values* menampilkan hasil sepuluh *indicator fit* yaitu : *Average path coefficient* (APC) memiliki nilai $P < 0,05$, *Average R-Squared* (ARS) memiliki nilai $P < 0,05$, *Average Adjusted R-Squared* (AARS) memiliki nilai $P < 0,05$, *Average Block Variance Inflation Factor* (AVIF) memiliki nilai < 5 dan idealnya 3,3, *Average full collinearity VIF* (AFVIF) memiliki nilai < 5 dan idealnya 3,3, *Tenenhaus GoF* (GoF) memiliki nilai $small \geq 0,1$, $medium \geq 0,25$, $large \geq 0,36$, *Sympson paradox ratio* (SPR) memiliki nilai $> 0,7$ dan idealnya 1, *R-squared contribution ratio* (RSCR) memiliki nilai $\geq 0,9$ dan idealnya 1, *Statistical suppression ratio* (SSR) diterima jika nilai $> 0,7$ (Ghozali, 2009).

PEMBAHASAN

Sekarang ini banyak Negara menerapkan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik maupun modal asing. Hal ini dilakukan karena kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa (Bellofatto, Hondt, & Winne, 2018). Namun, mayoritas masyarakat Indonesia belum menyadari akan pentingnya berinvestasi. Mereka lebih mementingkan untuk menjalani hidup apa adanya dibandingkan dengan memikirkan kehidupan di masa datang. Inflasi merupakan salah satu faktor mengapa masyarakat harus melakukan investasi (Tandio & Widanaputra, 2016). Akibat adanya inflasi, nilai uang yang dimiliki semakin menurun daya belinya karena naiknya harga barang dan jasa.

Penurunan nilai mata uang tersebut dapat di atasi dengan cara berinvestasi, walaupun pada dasarnya investasi juga mempunyai peluang kerugian atau resiko. Namun, investasi saham di pasar modal Indonesia memiliki nilai lebih karena sangat mudah ditransaksikan dan sifatnya yang sangat likuid.

Masih banyaknya calon *investor* yang ragu terhadap investasi membuat investasi dipandang sebelah mata. Hal tersebut juga didukung dengan beberapa *investor* yang mengalami kegagalan dan kerugian dalam investasinya. Pelatihan mengenai investasi sangatlah penting untuk membuka mata masyarakat terutama mahasiswa sebagai pemuda tentang pentingnya berinvestasi dan betapa pentingnya pengetahuan dan ilmu yang perlu dikuasai sebelum terjun langsung ke lantai bursa. Setiap mahasiswa dapat mengetahui cara berpartisipasi dalam bursa saham dengan adanya edukasi melalui sekolah pasar modal maupun perkuliahan (Tandio & Widanaputra, 2016). Edukasi itu juga harus sesuai dengan minat masyarakat di era teknologi ini yaitu dengan menggunakan media game nabung saham go sebagai pengenalan perdagangan saham mealalui game online.

Game nabung saham go resmi diluncurkan di *main hall* Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 januari 2017 (Perkasa, 2017). *Game* ini merupakan program edukasi dari BEI untuk meningkatkan jumlah investor di pasar modal selain melakukan edukasi dan sosialisasi secara formal. BEI bersama OJK menggunakan strategi permainan edukasi untuk menjaring investor muda. Nabung saham go mengajarkan dan mengedukasi dengan cara bermain investasi saham dengan cara mudah dan menyenangkan. Dalam peluncurannya, 300 anak muda langsung mengikuti kompetisi *game* ini serta di selenggarakannya kompetisi nasional setiap 3 bulan sekali. *Game* nabung saham go merupakan permainan investasi pasar modal secara *online* berbentuk aplikasi yang dimainkan secara *individual*. Permainan ini bisa di unduh melalalui *Appstore* dan *Playstore* secara gratis (Perkasa, 2017). Edukasi investasi khususnya mengenai pasar modal melalui game nabung saham go diharapkan menstimulasi minat investasi saham setiap individu yang berpartisipasi. Pengetahuan yang memadai akan sebuah informasi transaksi saham yang dilakukan seseorang meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap berinvestasi saham (Tandio & Widanaputra, 2016).

Data yang diperoleh dari kuisioner yang disebarakan kepada mahasiswa kemudian diolah. Data di olah sesuai standar model fit untuk menemukan



model yang fit dengan data originalnya sehingga mengukur kualitas model sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1. Model Fit

Average path coefficient (APC)	0,443	Probability	< 0,001
Average R-squared (ARS)	0,392	Probability	< 0,001
Average adjusted R-Squared (AARS)	0,382	Probability	< 0,001
Average block VIF (AVIF)	1,523	acceptable if ≤ 5	ideally $\leq 3,3$
Average full collinearity VIF (AFVIF)	1,724	acceptable if ≤ 5	ideally $\leq 3,3$
Tenenhaus GoF (GoF)	0,453	small $\geq 0,1$, medium $\geq 0,25$, large $\geq 0,36$	
Sympson's paradox ratio (SPR)	1.000	acceptable if $\geq 0,7$	ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)	1.000	acceptable if $\geq 0,9$	ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)	1.000	acceptable if $\geq 0,7$	
Non linear bivariate causality direction ration (NLBCR)	1.000	acceptable if $\geq 0,7$	

Sumber: Output WarpPLS 6.0

Model penelitian setelah dilakukan analisis data adalah *fit* yang ditunjukkan sebagaimana gambar 1. Nilai rata-rata koefisien jalur (*average path coefficient*) APC = 0,443 dengan $p < 0,001$. Nilai rata-rata R2 (*average R-squared* (ARS) = 0,392 dengan $p < 0,001$ dan nilai rata-rata R2 yang disesuaikan AARS (*average adjusted R-squared*) = 0,382 dengan $p < 0,001$ yang berarti signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Begitu juga dengan nilai *average block VIF* (AVIF) dan *average full collinearity* (AFVIF) yang dihasilkan $1,724 < 3,3$, yang berarti bahwa tidak ada masalah *multikolinearitas* antar indikator dan antar variabel *eksogen* (Barrett, 2007).

Nilai evaluasi kecocokan model (*Tenenhaus Goodness of Fit*) GoF = 0.453 yang berarti memiliki kecocokan tinggi karena lebih besar dari 0.36. Nilai perbandingan paradoks Symson (*Sympson's Paradox Ratio*) SPR = 1. Nilai perbandingan kontribusi R2 (*R-Squared Contribution Ratio*) RSCR = 1. Untuk

indeks Symson's Paradox Ratio (SPR), *R-Squared Contribution Ratio (RSCR)* dan *Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)* menghasilkan nilai > 0.7 yaitu 1, yang berarti tidak ada problem kausalitas didalam model. Sedangkan untuk indeks *Statistical Suppression Ratio (SSR)* menghasilkan nilai 1 yang berarti dapat diterima (Barrett, 2007).

Tabel 2. Hasil output latent variabel coefficient

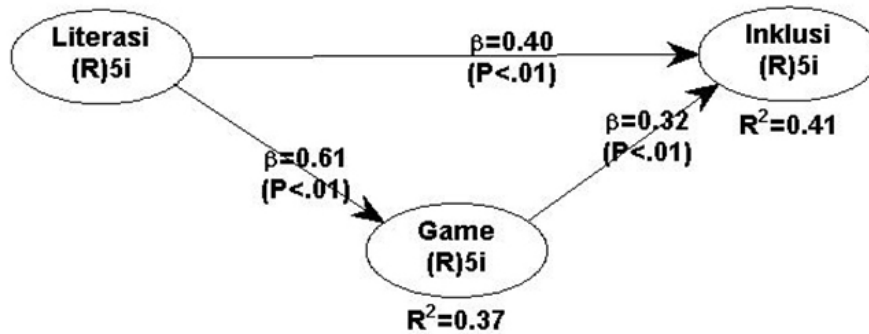
	Literasi	Game	Inklusi
R-Squared		0,370	0,413
Adj. R-squared		0,364	0,401
Composite reliable	0,823	0,860	0,852
Cronbach's alpha	0,731	0,795	0,783
Avg. var. extrac.	0,483	0,555	0,536
Full Collin. VIF	1,797	1,696	1,679
Q-Squared		0,373	0,418

Sumber: Output WarpPLS 6.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa *koefisien adjusted R-squared* untuk variabel literasi dapat menjelaskan game sebesar 36,4%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan untuk koefisien *adjusted R-squared* variabel literasi dapat menjelaskan inklusi sebesar 40,1%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya bahwa variabel literasi melalui game memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan membeli saham syariah. Beberapa mahasiswa yang sudah mendapatkan edukasi tentang pasar modal dapat meningkatkan keputusannya dalam membeli saham syariah.

Pengujian model setelah memenuhi kriteria maka dilakukan pengujian terhadap *model struktural*. *Model struktural* merupakan model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten. Pengujian terhadap model struktural dimaksudkan untuk menilai kualitas model dan menguji hubungan antar variabel berdasarkan hipotesis penelitian (Kock, 2014). Model struktural setelah dilakukan analisis data menggunakan WarpPLS 6.0 adalah sebagaimana gambar berikut ini berikut ini:

Gambar 1.
Model Struktural (Inner Model Penelitian)



Sumber: Output WarpPLS 6.0

Tabel. 3 Hasil Uji Signifikansi koefisien jalur

H	Jalur	B	P	Standar Error	Effect Size	Hasil
H1	Literasi -> Inklusi	0,404	< 0,001	0,085	0,351	Sign.
H2	Literasi -> Game	0,608	< 0,001	0,085	0,370	Sign.
H3	Game -> Inklusi	0,316	< 0,001	0,085	0,351	Sign.
H4	Literasi -> Game -> inklusi	0,192	< 0,001	0,092	0,175	Sign.

Sumber: Output WarpPLS 6.0

Hipotesis pertama yang diuji adalah pengaruh langsung literasi terhadap inklusi (keputusan membeli saham syariah). Rumusan hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh langsung literasi terhadap inklusi sebesar 0,404 dengan *probability* < 0,001 kurang dari 0,05 dengan nilai *standar error* sebesar 0,085. Nilai *effect size* 0,351 (> 0,15). Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung literasi terhadap inklusi diterima.

Hipotesis kedua yang diuji adalah pengaruh literasi terhadap *game* (media game nabung saham go). Rumusan hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh literasi terhadap *game* sebesar 0,608 dengan *probability* < 0,001 kurang dari 0,05 dengan nilai *standar error* sebesar 0,085. Nilai *effect size* 0,370 (> 0,15). Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh literasi terhadap game diterima.

Hipotesis ketiga yang diuji adalah pengaruh game terhadap inklusi (keputusan membeli saham syariah). Rumusan hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh *game* terhadap inklusi sebesar 0,316 dengan *probability* < 0,001 kurang dari 0,05 dengan nilai *standar error* sebesar 0,085. Nilai *effect size* 0,351 (> 0,15). Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *game* terhadap inklusi diterima.

Hipotesis keempat yang diuji adalah pengaruh tidak langsung literasi terhadap inklusi (keputusan membeli saham syariah) melalui *game nabung saham go*. Rumusan hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh tidak langsung literasi terhadap inklusi melalui *game nabung saham go* sebesar 0,192 dengan *probability* < 0,001 kurang dari 0,05 dengan nilai *standar error* sebesar 0,092. Nilai *effect size* 0,175 (> 0,15). Dengan demikian H4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara literasi terhadap inklusi melalui *game* diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung literasi terhadap keputusan membeli saham syariah melalui *game nabung saham go*. Artinya bahwa melalui media *game nabung saham go*, mahasiswa menjadi lebih tertarik untuk membeli saham syariah. Hal itu sesuai dengan penelitian (Riandita & Saraswati, 2018) bahwa pemahaman *investasi* mempunyai pengaruh *positif* dan *signifikan* terhadap minat berinvestasi. Semakin tinggi pemahaman investasi mahasiswa maka semakin tinggi minat mahasiswa dalam berinvestasi. Berdasarkan penelitian lainnya (Tandio & Widanaputra, 2016) menyatakan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh pada variabel *investasi* secara *signifikan*. Edukasi dipercaya dapat menambah pemahaman akan pasar modal sehingga keputusan untuk berinvestasi akan semakin meningkat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi memiliki pengaruh terhadap keputusan membeli saham syariah, namun literasi melalui media *game nabung saham go* lebih memiliki pengaruh yang besar dibandingkan dengan tanpa melalui media. Generasi milenial sekarang yang lebih suka membawa *smartphone* haruslah didukung dengan manajemen penggunaannya. Apalagi mereka lebih memilih *game* daripada mengakses informasi tentang pasar modal. Berdasarkan hal itu maka, *game nabung saham go* ini sudah sesuai dengan tuntutan zaman dengan memfasilitasi pemahaman pasar modal melalui *game* yang dikemas

secara menarik, sehingga generasi milenial dapat memahami pentingnya pasar modal. Dengan pemahaman yang baik akan pasar modal maka keputusan pembelian saham syariah dapat meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa literasi mempunyai pengaruh langsung terhadap inklusi pembelian saham syariah sebesar 0,404. Pengaruh yang diberikan literasi setelah didukung melalui media *game* nabung saham go pengaruh yang diberikan adalah 0,192. *Total effect* yang diberikan terhadap inklusi menjadi 0,569. Hal ini memberikan arti *literasi* pasar modal syariah dengan dukungan media *game* nabung saham go pengaruh mahasiswa untuk membeli saham syariah meningkat. Mahasiswa pada era teknologi 4.0 membutuhkan sarana literasi yang lebih mudah di pahami dan lebih canggih. Mereka lebih bisa menangkap informasi sesuai dengan teknologi terkini. Maka, *game* nabung saham go sudah menjadi solusi terwujudnya inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Act, C. M., & Shari, I. (2014). Investasi di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(1), 5–6.
- Almenberg, J., & Dreber, A. (2015). Gender, stock market participation and financial literacy. *Economics Letters*. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2015.10.009>
- Astuty, W. (2015). The Extraordinary Solution for Indonesia Economic Crisis : Shariah Capital Market. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 47–56. <https://doi.org/10.15640/jibf.v3n2a5>
- Aulianisa, F. (2013). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risikosistematik Terhadap Harga Saham di Pasar Modal Syariah (Studi Empiris JII di BEI Tahun 2007-2010). *La_Riba : Jurnal Ekonomi Islam*, VII(1), 85–103.
- Barrett, P. (2007). *Structural equation modelling : Adjudging model fit*. 42, 815–824. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2006.09.018>
- BEI, T. (2019). Investor Pasar Modal Syariah Meningkatkan 92%. Retrieved from <https://economy.okezone.com/read/2019/03/15/278/2030262/investor-pasar-modal-syariah-meningkat-92>
- Bellofatto, A., Hondt, C. D., & Winne, R. De. (2018). Subjective financial literacy and retail investors ' behavior. *Journal of Banking and Finance*, 92, 168–181. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2018.05.004>
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Cetakan IV). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi* (Edisi Kedu). Jakarta: Salemba Empat.
- Hana, K. F. (2018). Dialektika Hukum Trading Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia. *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, 1(2), 148–160.
- Haryono, S. (2014). Mengenal Metode Structural Equation Modeling (SEM) Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE YPN*, VII(1), 23–34.
- Hsiao, Y., & Tsai, W. (2018). Financial literacy and participation in the derivatives markets. *Journal of Banking and Finance*, 88, 15–29. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.11.006>
- IDX. (2019). Galeri Investasi BEI & Komunitas Pasar Modal. Retrieved from <https://www.idx.co.id/produk/galeri-investasi-bei-komunitas-pasar-modal/>

- Jappelli, T., & Padula, M. (2013). Investment in financial literacy and saving decisions. *Journal of Banking and Finance*, 37(8), 2779–2792. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.03.019>
- Kemu, S. Z. (2016). Literasi Pasar Modal Masyarakat Indonesia Capital Market Literation of Indonesian Society. *Kajian*, (tabel 1), 161–175.
- Kock, N. (2014). *Advanced mediating effects tests , multi-group analyses , and measurement model assessments in PLS-based SEM*. 1–13.
- Malik, A. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 61–84.
- MUI. *Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia*. , (2018).
- Mumtaz, F. (2010). *Investasi: Keinginan atau Kebutuhan?* Jakarta: Salemba Empat.
- Perkasa, W. (2017). “Nabung Saham Go” Ajarkan Berinvestasi Saham dengan Mudah.
- Riandita, K., & Saraswati, A. (2018). Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi Dan Risiko Investasi Pada Minat Berinvestasi Ketut. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1584–1599. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p28>
- Rooij, M. Van, Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation \$. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behaviour Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043–4068.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrida, I., Aminah, I., & Waluyo, B. (2014). Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah Dengan Konvensional Pada Pasar Modal Di Indonesia. *Al-Iqtishad*, VI(2), 195–206.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Presepsi, Risiko, Gender dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2316–2341.

Yolanda, F. (2019). Pertumbuhan Pasar Modal Syariah Terkendala Literasi Rendah. Retrieved from <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/pok5dq370/pertumbuhan-pasar-modal-syariah-terkendala-literasi-rendah>

